Jurnal
Pengabdian Teknologi
Tepat Guna
Vol. 5, No. 3, Nopember 2024, pp. 184 -191

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun Melalui Sosialisasi, Pendampingan, Budidaya, dan Pemanfaatan Tanaman Obat Sambiloto.

Muhammad Reno William[1], Latifah Gina[2], Alfi Magfirli[3], Yenny Kusuma[4], Hutomo Mandala Putra[5], Arum Suproborini[6]

Korespondensi : Muhammad Reno William

[1]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
E-mail: latifah_2304101005@mhs.unipma.ac.id
[2]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
E-mail: yenni_2304101015@mhs.unipma.ac.id
[3]Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
E-mail: alfi_2304102010@mhs.unipma.ac.id
[4]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
E-mail: Muhammad_2304101008@mhs.unipma.ac.id
[5]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
E-mail: hutomo_2204101016@mhs.unipma.ac.id
[6]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
E-mail: arum@unipma.ac.id

Abstrak*:*
Kesehatan masih menjadi topik penting permasalahan di Desa Karangrejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Dikutip dari puskesmas setempat tingkat penyakit infeksi seperti Flu dan penyakit kulit masih tinggi**.** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akan budidaya dan manfaat tanaman obat sambiloto (*Andrographis paniculata*) untuk kesehatan di Desa Karangrejo. Metode yang digunakan meliputi survey lahan, penyuluhan tentang manfaat kesehatan tanaman tersebut, pembersihan lahan, pemupukan, serta pelatihan penanaman dan bubidaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman obat sambiloto dan manfaatnya bagi kesehatan. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi, pendampingan, budidaya, dan pemanfaatan sambiloto bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan akan budidaya dan manfaat tanaman obat sambiloto untuk kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

Kata Kunci: (pengabdian, sambiloto, sosialisasi, kesehatan, tanaman obat)

Abstract*:*
Health is still an important topic in Karangrejo Village, Wungu District, Madiun Regency. Quoted from the local health center, the level of infectious diseases such as flu and skin diseases is still high. This activity aims to increase knowledge about the cultivation and benefits of the bitter medicinal plant (Andrographis paniculata) for health in Karangrejo Village. The methods used include land surveys, education about the health benefits of these plants, land cleaning, fertilization, as well as planting and cultivation training. The results of the activity showed an increase in public knowledge about the cultivation of the bitter medicinal plant and its benefits for health. In conclusion, the socialization, mentoring, cultivation and use of Sambiloto activities are useful for increasing knowledge about the

Jurnal
Pengabdian Teknologi
Tepat Guna
Vol. 5, No. 3, Nopember 2024, pp. 184 -191

cultivation and health benefits of the bitter medicinal plant in Karangrejo Village, Wungu District, Madiun Regency.

***Keywords**: (dedication, Sambiloto, Socialization, Health, medicinal plants)*

Pendahuluan

Desa Karangrejo, terletak di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Desa ini terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun Watu Tumpeng, Dusun Karangsemi, dan Dusun Karangrejo. Jumlah penduduknya berkisar 4098 jiwa. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, tingkat kesehatan masyarakat masih tergolong rendah, dengan tingginya angka kejadian penyakit infeksi seperti flu, demam, dan penyakit kulit. Letak Desa Karangrejo di sekitar dataran tinggi membuat suhu udara cenderung dingin. Kondisi tersebut mengharuskan masyarakat Desa Karangrejo untuk tidak lengah menjaga imunitas tubuh. Apalagi fasilitas kesehatan masyarakat Desa Karangrejo memiliki jarak tempuh yang cukup jauh. Upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan mengoptimalkan lahan yang belum termanfaatkan.

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait kesehatan melalui budidaya tanaman obat Sambiloto.(Siska Mayang Sari, Ennimay, and Tengku, 2019) Sambiloto dikenal sebagai tanaman obat tradisional yang memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengobati infeksi (Riska Priyani, 2020)

Pemilihan Desa Karangrejo sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kondisi kesehatan masyarakat yang membutuhkan peningkatan. Kedua, potensi alam desa yang cocok untuk budidaya tanaman obat. Ketiga, adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan akan kesehatan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencapai perubahan sosial, yaitu peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan manfaat tanaman obat sambiloto untuk kesehatan melalui pelatihan dan penyuluhan.

Metode

Pengabdian masyarakat di Desa Karangrejo dilakukan melalui proses perencanaan aksi yang melibatkan pemerintah Desa dan Ibu-Ibu PKK Desa karangrejo. Proses ini dimulai dengan pengorganisasian untuk memastikan partisipasi aktif dan kolaboratif dari semua pihak yang terlibat.

Pengabdian dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Lokasi ini dipilih berdasarkan kondisi geografis yang cocok untuk budidaya tanaman Sambiloto dan adanya dukungan dari pemerintah desa serta masyarakat setempat. Masyarakat Desa Karangrejo dilibatkan dalam setiap tahap proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Keterlibatan ini dimulai dari identifikasi masalah,

Jurnal
Pengabdian Teknologi
Tepat Guna
Vol. 5, No. 3, Nopember 2024, pp. 184 -191

perencanaan aksi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam setiap tahap, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, digunakan beberapa metode dan strategi, antara lain: survey lahan, penyuluhan tentang manfaat kesehatan tanaman Sambiloto, pembersihan lahan, pemupukan, serta pelatihan penanaman dan budidaya. (Jufri and Utami, 2013) Survey lahan dilakukan untuk identifikasi dan pemetaan lahan yang cocok untuk budidaya Sambiloto. (Tiko Kurniawan and Putra Budi Wahyudi, 2023) Penyuluhan dilakukan untuk edukasi tentang pentingnya kesehatan dan manfaat tanaman obat Sambiloto untuk kesehatan kepada masyarakat. (Ahwan and Uswatun, 2020) Diawali dengan pre-test kepada 35 audien/peserta untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Setelah penyuluhan selesai dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta. (Arifah and Anshari, 2023) Pembersihan lahan melibatkan persiapan lahan dengan membersihkan gulma dan sisa tanaman, sedangkan pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pelatihan penanaman dan budidaya meliputi pelatihan teknis tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman Sambiloto.

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: Survey Lahan yang meliputi identifikasi lahan dan pemetaan serta pengukuran lahan. Penyuluhan tentang Manfaat Kesehatan dan khasiat tanaman obat sambiloto dilakukan melalui sosialisasi dengan media powerpoint dan distribusi materi edukasi (brosur, poster). Pembersihan Lahan mencakup pembersihan gulma dan tanaman liar serta pengolahan tanah untuk persiapan penanaman. Pemupukan dilakukan dengan aplikasi pupuk organik dan monitoring kualitas tanah setelah pemupukan. Pelatihan Penanaman dan Budidaya mencakup demonstrasi cara menanam Sambiloto, panduan perawatan tanaman hingga panen.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan masyarakat Desa Karangrejo dapat memanfaatkan potensi tanaman Sambiloto secara optimal, meningkatkan kesehatan secara berkelanjutan.

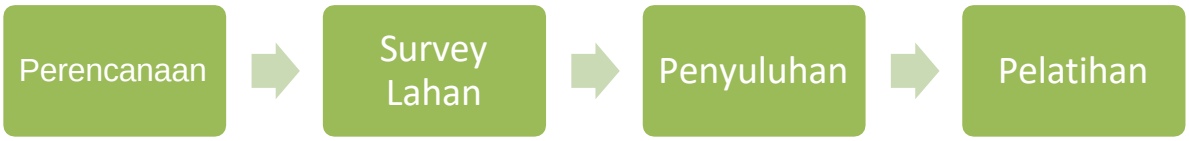

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Jurnal
Pengabdian Teknologi
Tepat Guna
Vol. 5, No. 3, Nopember 2024, pp. 184 -191

Hasil

Proses pengabdian masyarakat di Desa Karangrejo melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan kesehatan serta pemanfaatan tanaman obat sambiloto untuk meningkatkan kesehatan. Survey lahan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan lahan yang cocok untuk budidaya Sambiloto. Dari hasil survey, ditemukan sekitar 15 m^2 lahan yang siap untuk dibudidayakan.

Gambar 2. Survey lahan untuk budidaya.

Selanjutnya Penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu PKK dan warga desa mengenai manfaat kesehatan Sambiloto, dan materi edukasi berupa brosur dan poster didistribusikan. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat kesehatan tanaman ini, Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test, peserta yang mendapat nilai 6 ada 54,29%, nilai 7 ada 31,43%, dan yang mendapat nilai 8 ada 14,29%, Presentase setelah post test adalah sebagai berikut : peserta dengan nilai 7 ada 22,86%, nilai 8 sebanyak 42,86, dan nilai 9 sebanyak 34,29%, dengan 90% peserta menyatakan memahami manfaatnya.

Gambar 3. Penyuluhan tentang kesehatan dan tanaman obat sambiloto.

Lahan yang telah diidentifikasi kemudian dibersihkan dari gulma dan tanaman liar, melibatkan ibu-ibu PKK serta warga desa dan memakan waktu selama tiga hari. Pengolahan tanah dilakukan untuk memastikan kesuburan tanah yang optimal untuk penanaman Sambiloto. penggunaan pupuk organik dilakukan dua kali selama proses pendampingan untuk meningkatkan kesuburan tanah, dan pengawasan kualitas tanah menunjukkan peningkatan dalam kesuburan tanah.

Gambar 4. Pembersihan ,pengolahan , dan pemupukan tanah/lahan.

Pelatihan teknis tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman Sambiloto diberikan kepada ibu ibu PKK dan warga desa, termasuk demonstrasi cara menanam Sambiloto langsung di lahan.

Jurnal
Pengabdian Teknologi
Tepat Guna
Vol. 5, No. 3, Nopember 2024, pp. 184 -191

Gambar 5 dan 6. Pelatihan penanaman tanaman obat sambiloto

Pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan beberapa perubahan sosial di Desa Karangrejo. Terbentuk kelompok yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan warga desa yang secara aktif terlibat dalam budidaya tanaman obat ini, Terjadi perubahan perilaku di kalangan masyarakat desa, terutama dalam hal pola konsumsi obat, dengan masyarakat mulai beralih menggunakan produk kesehatan berbasis herbal Sambiloto sebagai alternatif obat tradisional. Beberapa warga yang aktif dalam program ini muncul sebagai pemimpin lokal, mengambil peran penting dalam mengorganisir warga, dan mengatur jadwal pelatihan Contohnya, Ibu Siti Tunjarijah, seorang ketua kelompok wanita tani, diakui sebagai pemimpin kelompok tani dan menjadi panutan bagi warga lainnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pemanfaatan tanaman obat sambiloto untuk kesehatan meningkat, dengan masyarakat mulai melihat budidaya tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan dampak positif. bagi masyarakat Desa Karangrejo. Melalui proses pendampingan yang partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan perubahan sosial yang telah terjadi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karangrejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi, pendampingan, budidaya, dan pemanfaatan tanaman obat Sambiloto. Pada awal kegiatan, masyarakat Desa Karangrejo umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan serta tanaman obat dan manfaatnya. Penyuluhan yang dilakukan memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan dan manfaat tanaman obat Sambiloto untuk kesehatan, termasuk kandungan zat aktif yaitu *Andrografolide* yang berperan sebagai imunomodulator dan manfaatnya untuk kesehatan (Cahyawati, 2021). Pendampingan yang dilakukan selanjutnya membantu masyarakat dalam memahami tata cara budidaya yang efektif, mulai survey dan penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman hingga pemanenan (Maslahah, 2021). Budidaya Sambiloto yang diterapkan secara langsung oleh masyarakat memberikan hasil yang positif. Masyarakat mulai memanfaatkan hasil panen tanaman Sambiloto untuk pengobatan penyakit-penyakit ringan di rumah, seperti untuk meredakan demam, batuk, dan masalah

pencernaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan manfaat tanaman obat, khususnya Sambiloto, serta teknik budidaya dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari presentase kenaikan tingkat pengetahuan masyarakat pada post test. Ini menunjukan bahwa pada saat sosialisasi berlangsung, peserta memperhatikan dengan seksama dan sungguh – sungguh.

Budidaya sambiloto dilakukan dengan metode tanam langsung di lahan. Dengan metode yang diharapkan pertumbuhan tanaman akan lebih cepat bila dibanding dengan menggunakan polybag. Menurut Mariana (2017) setidaknya ada 2 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal benih itu sendiri, sedangakan faktor eksternal yaitu media tanam. Media tanam yang baik yaitu media yang mempunyai air dan zat hara yang cukup (Mariana, 2017).

Penyiraman bibit sambiloto dilakukan setiap hari pada pagi hari. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan air yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, menurut Hanum, (2008) menyatakan bahwa penyiraman yang rutin pada tanaman akan mempercepat pertumbuhan tanaman karena kandungan mineral air sangat diperlukan tanaman untuk fotosisntesis (Hanum, 2008). Penyiraman tanaman dilakukan pada pagi hari supaya tanaman tidak stress karena perbedaan suhu lingkungan dan suhu tanaman.

Proses pengabdian masyarakat di Desa Karangrejo memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan berkelanjutan efektif dalam menciptakan perubahan sosial. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini memperkuat komitmen dan rasa memiliki di kalangan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Literatur yang relevan mendukung pentingnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Misalnya, penelitian oleh Rifkin (2009) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan program kesehatan masyarakat, karena meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan program (Rifkin 2009).

Sebagai rekomendasi, program serupa dapat diterapkan di desa-desa lain dengan penyesuaian sesuai kondisi tempat pengabdian. Selain itu, perlu ada dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan keberlanjutan program. Edukasi berkelanjutan dan pelatihan lebih lanjut mengenai tanaman obat dan teknik budidaya lainnya dapat terus diberikan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat di Desa Karangrejo berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat melalui sosialisasi, pendampingan, budidaya, dan pemanfaatan tanaman obat Sambiloto. Dengan dukungan dan komitmen yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model yang dapat di diaplikasi diwilayah lain untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikristek) atas hibah pada Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) yang dilaksanakan pada tahun 2024, selanjutnya ucapan terimakasih kepada mitra yaitu pemerintah, warga dan ibu-ibu PKK Desa Karangrejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun atas kerjasamanya dalam proses pengabdian masyarakat.

Daftar Referensi

Ahwan, Abdul's, and Hasanah's Uswatun. 2020. "Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna." *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna* Vol. 01, no. 1: 39–45.

Arifah, Rifda Husna, and Rodhi Anshari. 2023. "Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Di Desa Glonggong Tentang Rimpang Kencur (Kaempferia Galanga L .) Sebagai Pereda Batuk Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pendahuluan Metode" 5, no. 2.

Cahyawati, Putu Nita. 2021. "A Mini Review: Efek Farmakologi Andrographis Paniculata (Sambiloto)." *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan* 5, no. 1: 19–24. https://doi.org/10.22225/wicaksana.5.1.2021.19-24.

Hanum, Chairani. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.* Vol. 1.

Jufri, Akhmad, and Noorwitri Utami. 2013. "Budidaya Sambiloto Di Antara Tegakan Tanaman Tahunan Pada Wilayah Perkebunan." *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia* 14, no. 1: 1–5. https://doi.org/10.29122/jsti.v14i1.897.

Mariana, Merlyn. 2017. "Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam (Pogostemon Cablin Benth)." *J. Agrica Ekstensia* 11, no. 1: 1–8.

Maslahah, Nur. 2021. "Sirkuler: Informasi Teknologi Tanaman Rempah Dan Obat, Pengenalan Dan Manfaat Sambiloto (Andrographis Paniculata (Burm.f.) Ex Nees." *Balai Penelitian Tanaman Rempah*, 1689–99.

Rifkin, Susan B. 2009. "Lessons from Community Participation in Health Programmes: A Review of the Post Alma-Ata Experience." *International Health* 1, no. 1: 31–36. https://doi.org/10.1016/j.inhe.2009.02.001.

Riska Priyani. 2020. "Review : Manfaat Tanaman Sambiloto (." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan,* 7: 484–90.

Siska Mayang Sari, Ennimay, and Abdur Rasyid Tengku. 2019. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3: 1–7. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833.

Tiko Kurniawan, Jundi, and Yohanzen Putra Budi Wahyudi. 2023. "Pengadaan Sosialisasi Pengembangan Sistem Budidaya Sehat Di Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten." *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna* 4, no. 1: 49–56. https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/article/view/1072.